

BAB V

KESIMPULAN

1. Berdasarkan dari hasil analisis morfologi bentang alam, daerah penelitian dapat dibagi menjadi lima satuan geomorfologi berdasarkan klasifikasi Zuidam (1985), yaitu :
 - a) Satuan Perbukitan Terjal
 - b) Satuan Bukit Bergelombang
 - c) Satuan Pedataran Bergelombang
 - d) Satuan Perbukitan Intrusi, dan
 - e) Satuan Dataran Aluvial
2. Struktur Geologi yang berkembang di daerah penelitian dari hasil analisa pola kelurusan perbukitan, punggung, sungai dan lembah yang di ambil dari data citra SRTM berarah relatif baratlaut – tenggara atau *NW-SE*. Dengan data elemen kekar dan juga breksiasi di daerah penelitian didapatkan sesar Meranti dengan arah breksiasi dan juga bidang sesar yang sama yaitu $N 150^{\circ} E - N 330^{\circ} E$ menurut klasifikasi Rickard (1972) pergerakan sesar Meranti dinamakan Sesar Turun Menganan.
3. Stratigrafi daerah penelitian dapat dibagi menjadi 4 satuan tidak resmi, dimana diurutkan dari batuan tua ke muda, yaitu :
 - a) Satuan Andesit (Miosen Awal – Akhir)
 - b) Satuan Granodiorit (Miosen Akhir)
 - c) Satuan Batuan Endapan Danau (Holosen)
 - d) Satuan Endapan Aluvial (Resen)

4. Sejarah geologi pada daerah penelitian dimulai dari Miosen Awal dimana batuan tertua pertama kali terbentuk yaitu batuan andesit . setelah terbentuk seiring berjalanya waktu pada Miosen Akhir terjadi kegiatan magmatisme granodiorit yang menerobos batuan andesit dan terjadi pengangkatan akibat dari proses intrusi granodiorit yang diperkirakan sampai umur Plistosen. Pada zaman Holosen terbentuk batuan Endapan Danau sampai dengan saat ini terjadi proses eksogen berupa pelapukan dan erosional dan menghasilkan endapan aluvial serta membentuk bentang alam daerah penelitian hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi T dan Bachri, S., 1997. *Peta geologi Lembar Kotamobagu, Sulawesi* skala 1:250.000. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi. Bandung.
- Bakosurtanal., 1991. *Peta Rupa Bumi Indonesia Gorontalo*. Pusat Survey dan Sumber Daya Alam, Bandung.
- Bone Bolango Dalam Angka., 2015, Badan Pusat Statistik. Kabupaten Bone bolango, Provinsi Gorontalo.
- Brahmantyo, B. 2010. Gorontalo, Totonu Yi`o ? <http://blog.fitb.it.ac.id/BBrahmantyo/?p=318>. Diakses tanggal 15 November 2014 (19 : 20 WIT).
- Hall, R. & Wilson, M. E. J., 2000, *Neogene sutures in eastern Indonesia*. SE Asia Research Group. Department of Geology Royal Holloway University of London.
- Harsolumakso, A, H., 2014. *Buku pedoman geologi lapangan* . Program Studi Teknik Geologi Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan Insitut Teknologi Bandung.
- Pasau, G. dan A. Tanauma., 2011. *Pemodelan Sumber Gempa di Wilayah Sulawesi Utara Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Gempa Bumi*. Jurnal Ilmiah Sains UNSRAT.
- Pettijohn, F. J., 1975. *Sedimentary rock clasification of petrografi*. Halper and R Brother, New York.
- Pusat Sumber Daya Geologi., 2014. *Panduan Penyelidikan Mineral*. Badan Geologi, Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Rickard, M.J., 1972. *Fault classification – discussion*: Geological Society of American.

Sandi Stratigrafi Indonesia, 1996. IAGI (Ikatan Ahli Geologi Indonesia), Jakarta.

Sompotan F. Armstrong., 2012, *Struktur Geologi Sulawesi*. Perpustakaan Sains Kubumian Insitut teknologi Bandung.

Zuidam, R.A. Van., 1985, *Guide to Geomorphology, serial Photographic Interpretation & Mapping*, Enschede Netherlands, I.T.C.